
Perbandingan efektivitas dalam menghafal al-quran menggunakan metode *wahdah* dengan metode *muroja'ah*

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Ahmad Fabian Tata Al Farizqi
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
fabiananakbaik7@gmail.com

ISSN: 2807-7474
Vol. 5, No. 1, April 2025
<http://jurnal-unsultra.ac.id/index.php/seduj>

Afrizal Hafizul Furqon
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
hafizfurqon7@gmail.com

Fitrotun Arifah
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
arifahfitrotun@gmail.com

Yusup Akhsani
Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran
yusupakhsani9@gmail.com

© 2025 Unsultra All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Farizqi, A. F. T. A., Furqon, A. H., Arifah. F & Akhsani, Y. (2025). Perbandingan efektivitas dalam menghafal al-quran menggunakan metode wahdah dengan metode muroja'ah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 299-308.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang lebih efektif antara metode wahdah dan metode murojaah dan memahami apa metode yang lebih efektif dan mau mempraktekkan di saat menghafal Al-Qur'an. Subjek dalam penelitian ini adalah santri yang merupakan siswa kelas 9 tahfidz putra dari MTs Sunan Pandanaran. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode survei yang mengumpulkan data dari responden dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data di penelitian ini menggunakan metode penyebaran angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata santri kelas 9 tahfidz putra menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an daripada metode murojaah. Dibuktikan dengan 72.7% menjawab ya dalam pernyataan "saya dominan menggunakan metode wahdah". Metode tersebut dirasa efektif dikarenakan 72.7% dari keseluruhan kelas tahfidz sudah mempunyai hafalan lebih dari 3 juz. Hal ini dapat disimpulkan bahwa santri kelas 9 tahfidz Pondok Pesantren Sunan Pandanaran rata-rata menggunakan metode wahdah dalam menghafal daripada metode murojaah.

Kata kunci: Menghafal, Efektivitas, Metode wahdah, Metode Murojaah.

Abstract

This research aims to find out which method is more effective between the wahdah method and the murojaah method and understand which method is more effective and willing to practice it when memorizing the Koran. The subjects in this research were students who were 9th grade male Tahfidz students from MTs Sunan Pandanaran. This research is a type of qualitative research that uses a survey method which collects data from respondents using a questionnaire. The data collection technique in this research uses the questionnaire distribution method. The results of this study show that on average male students in grade 9 Tahfidz use the wahdah method in memorizing the Koran rather than the murojaah method. Proven by 72.7% answering yes to the statement "I predominantly use the wahdah method". This method was deemed effective because 72.7% of the entire tahfidz class had memorized more than 3 juz. It can be concluded that the 9th grade students of Tahfidz Pondok Pesantren Sunan Pandanaran on average use the wahdah method in memorizing rather than the murojaah method.

Keywords: Memorization, Effectiveness, Wahdah Method, Murojaah Method.

A. Pendahuluan

Al-Quran merupakan kitab yang ditunjukkan kepada umat manusia sebagai pedoman hidup yang telah diturunkan oleh Allah lalu disampaikan kepada malaikat Jibril dan turun kepada nabi Muhammad.SAW. Pada dasarnya Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan yang harus dipelajari oleh umat manusia dan hukumnya wajib bagi kaum muslim. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Rasulullah Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari suasana yang gelap menuju yang terang, serta membimbing mereka ke jalan yang lurus (Adkha, 2019).

Al-Qur'an sendiri memiliki banyak manfaat bagi pembaca apalagi penghafal Al-Qur'an sebagaimana sudah banyak disampaikan dan dijelaskan oleh para da'i dan alim ulama. Al-Qur'an sendiri diturunkan menggunakan bahasa arab. Bahasa yang mudah dipelajari, simple, dan indah. tidak dapat dipungkiri karena banyak kaligrafi yang sangat mengesankan mata dan batin saat dilihat. Belajar Al-Qur'an dapat dibagi pada beberapa tingkatan, yaitu belajar membaca sampai lancar dan baik, sesuai kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksud ayat sampai mengerti apa yang terkandung di dalamnya, dan belajar menghafal di luar kepala sebagaimana dikerjakan oleh para sahabat pada masa Rasulullah, pada masa Tabi'in hingga saat ini.(Yuliastutik, 2022).

Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. (Ahsin, 2005). Alquran diturunkan dengan bahasa yang indah maka tidak seorang pun yang bisa merubah isi Alquran karena ia terjaga sampai hari kiamat nanti. Salah satu untuk menjaga nya ialah dengan cara menghafalkannya (Mudzakir AS, 2013).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal, baik itu keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Orang-orang yang tidak mengkaji rahasia-rahasia yang diwahyukan dalam Al-Qur'an, hidup dalam keadaan menderita dan beradadalam kesulitan. Ironisnya mereka tidak pernah mengetahui penyebab penderitaan mereka. Dalam pada itu orang-orang yang mempelajari rahasia-rahasia dalam Al-Qur'an itu jelas, mudah dan cukup sederhana untuk dipahami oleh setiap orang(Yahya, 2013).

Menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah , artinya tidak semua orang Islam diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya (Mukhlisoh, 2011)

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال : سمعتُ رسولَ الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يقولُ : « أَقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعاً لِأَصْحَابِهِ » رواه مسلم

Dari Abu Amamah ra, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim)

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya mudah akan tetapi banyak para penghafal yang mengalami hambatan dalam menghafal Al-Qur'an dan banyak yang mengiyakan hal tersebut.

Hal itu membuat banyak penghafal menciptakan metode hafalan sendiri yang dirasa efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Menjaga hafalan Al-Quran menjadi permasalahan tersendiri bagi penghafal, perlu menyikapinya dengan serius agar ketakutan dan kekhawatiran penghafal tidak berkepanjangan dan perlu dicarikan solusinya.

Misalnya saja menggunakan cara-cara yang tepat untuk mengatasinya, hal ini perlu diperhatikan oleh para penghafal dengan cara berguru kepada yang lebih paham menghafal Al-Qur'an. Salah satu kunci para hafidz quran atau penghafal Al-Qur'an dalam menghafal yakni dengan menggunakan metode menghafal masing-masing. Terdapat banyak metode menghafal karena banyaknya minat masyarakat dalam menghafal Al-Qur'an sehingga terciptanya metode-metode yang ada. Ada beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang sering digunakan oleh para penghafal ataupun bisa disebut dengan hafidz qur'an contohnya metode wahdah dan metode murojaah.

Metode Wahdah melibatkan menghafal ayat-ayat yang ingin di hafal satu per satu. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca 10 atau 20 kali atau lebih, dan proses ini membentuk pola pada gambar. Hal ini dikarenakan tidak semua penghafal bisa langsung menghafalkan kitab suci dalam jumlah banyak hanya dengan satu orang penghafal. Hal ini dikarenakan setiap penghafal mempunyai metode menghafal yang efektif. Metode Wahdah adalah metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan (Ahsin, 1994: 63)

Metode muroja'ah merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. dan karena setiap penghafal pasti juga lupa dengan hafalannya karena banyak pikiran atau bisa saja karena waktu hafalan ditinggalkan untuk waktu bekerja, karena itu banyak para penghafal yang menggunakan metode muroja'ah agar hafalannya tidak terlupakan atau tidak hilang hafalannya. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu al-qur'an ataupun hadist, tanpa muroja'ah hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan (Nurnaningsih, 2021).

Dari 2 metode tersebut masih menjadi pertanyaan bagi para penghafal yang ingin memulai mencoba menghafal mana yang lebih efektif dalam menghafal sedangkan dari 2 metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, seperti metode wahdah yang cepat dalam menghafal tetapi jika tidak dapat menjaga akan cepat hilang hafalan yang sudah dihafal dan metode murojaah yang susah akan menghilangnya hafalan tetapi akan lama dalam menghafal ayat atau surat yang baru.

Pembelajaran tahfidz menggunakan metode wahdah dianggap dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa terhadap pembelajaran tahfidz yang membentuk hafalan yang kuat. Dengan demikian penerapan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para penghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Pembelajaran tahfidz menggunakan metode murojaah juga dianggap dapat meningkatkan kualitas hafalan Alquran siswa terhadap pembelajaran tahfidz yang membentuk hafalan yang kuat. Dengan demikian penerapan metode wahdah dalam pembelajaran tahfidz dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an para penghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Keefektifan dari kedua metode tersebut tersebut ada kaitannya dengan sang penghafal bila sang penghafal bersungguh sungguh menghafalkannya pasti akan cepat menghafalkannya karena hasil menghafal bisa didapat karena kesungguhan sang penghafal untuk menghafalkannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuldiasih pada tahun 2023 dengan judul "PENERAPAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-BAROKAH MERAPI" Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyangkut beberapa masalah yakni (1.) Bagaimana penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi? (2.) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi?. Ada pula tujuan dari penelitian tersebut yakni (1.) Mengetahui penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi. (2.) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi. Ada pula manfaat yang terdapat pada penelitian tersebut yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang ada di penelitian tersebut yakni diharapkan dapat menjadi masukan sebagai wacana keilmuan khususnya mengenai metode pembelajaran al-quran sebagai kitab suci yang mengandung wahyu Allah. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan pustaka untuk penelitian sejenis. Manfaat

praktis dari penelitian tersebut yakni (1.) Diharapkan dapat menjadi bekal sebagai calon pendidik dan pendidik. (2.) Bagi peneliti sendiri dapat memberi pengalaman dalam mengadakan penelitian tentang metode tahfidz Al-Qur'an. (3.) Memberikan bahan pertimbangan kepada pondok pesantren tahfidz al-barokah merapi untuk dapat memberikan perhatian khusus mengenai pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. (4.) Memberikan kontribusi bagi para pembimbing pondok pesantren agar dapat menerapkan program-program yang bermanfaat dalam rangka meningkatkan kemampuan menghafal santri. Dari hal hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode wahdah yang sudah dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi ialah dengan menggunakan beberapa cara yaitu: motivasi santri, memberikan target hafalan, mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf, menguatkan ingatan santri dalam menghafal dan bertanggung jawab dengan hafalan yang sudah didapatkan. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode wahdah di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Barokah Merapi yaitu : pondok memberikan sarana dan prasarana yang memadai sehingga mendukung kelancaran program , adanya dukungan dan kerjasama dari semua pihak pondok pesantren. Adapun faktor perbedaan kemampuan santri dan kurangnya perhatian orangtua.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Shobah Fauziah pada tahun 2018 dengan judul "EFEKTIFITAS METODE MUROJAAH DALAM PENINGKATAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI KOMPLEK HINDUN PONDOK PESANTREN ALI MAKSUM KRAPYAK YOGYAKARTA" penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyangkut beberapa masalah yakni 1) Bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta? 2) Bagaimana efektivitas metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an di Komplek Hindun Pondok Ali MaksuM Yogyakarta?. Ada pula tujuan dari penelitian tersebut yakni (1.) Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta. (2.) Untuk mengetahui efektivitas metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al-Qur'an santri di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta (3.) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat metode muraja'ah dalam peningkatan hafalan Al Qur'an di Komplek Hindun Pondok Ali MaksuM Yogyakarta. Terdapat pula manfaat yang terdapat pada penelitian tersebut yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang terdapat pada di penelitian tersebut yakni menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan pendidikan pada umumnya dan keilmuan Pendidikan Agama Islam khususnya mengenai efektivitas metode muraja'ah. Manfaat praktis pada penelitian tersebut yakni (1.) Bagi santri, yaitu dapat mengetahui efektivitas metode muraja'ah. (2.) Bagi penulis dan pembaca, yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas metode muraja'ah yang dilaksanakan. Dari hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta meliputi 3 tahap yaitu persiapan, pengesahan, dan pengulangan (evaluasi). Pertama, persiapan untuk menyetorkan hafalan biasanya dilakukan pada malam hari. Kedua, pengesahan muraja'ah terbagi menjadi 3 yaitu muraja'ah dihadapan pengasuh, muraja'ah hafalan lama dihadapan ustazah, dan muraja'ah berkelompok. Ketiga, pengulangan dalam bentuk evaluasi yang dilakukan menggunakan tes lisan setiap hafalan genap 10 juz. 2. Metode muraja'ah di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali MaksuM Yogyakarta dinilai sudah efektif sesuai dengan tujuan hafalan Al Qur'an yaitu menghafal Qur'an mampu untuk disimak hafalannya secara keseluruhan. 3. Faktor pendukung yaitu kedisiplinan dan motivasi dari orang-orang terdekat santri, adanya kegiatan muraja'ah terkontrol dan banyaknya muraja'ah dan adanya apresiasi pengasuh untuk santri yang berprestasi. Faktor penghambat yaitu ayat yang sudah pernah dihafal 82 menjadi lupa kembali, munculnya rasa malas, dan rasa capek dikarenakan padatnya jadwal kuliah dan banyaknya tugas kuliah.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang

mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu.

Subjek dalam Perbandingan Efektivitas Dalam Menghafal AL-QURAN Menggunakan Metode WAHDAH Dengan Metode MUROJA'AH adalah Kelas Tahfidz Mts Sunan Pandanaran. Sumber data dapat diperoleh dari objek yang diamati sebagai contoh benda. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objek penelitiannya. Data primer dari penelitian ini adalah respon kelas IX P (Kelas Tahfidz) Mts Sunan Pandanaran.

Data diperoleh menggunakan metode observasi dan angket. Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Disamping wawancara, penelitian juga melakukan metode observasi. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Responden mempunyai kebebasan untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsinya. Menurut Sugiyono (2017:142) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Lokasi yang kami gunakan untuk meneliti berada di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran yang bertempat di Jalan Kaliurang KM.12, Turen, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dilakukan pada tahun 2023 hingga pertengahan tahun 2024.

C. Hasil dan Pembahasan

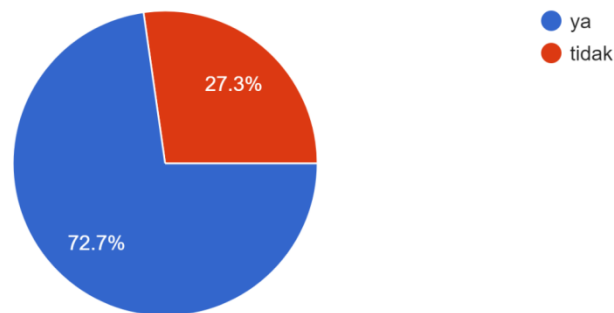
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian dapat didefinisikan sebagai kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu serta teknologi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami. Metode kualitatif digunakan peneliti karena berkaitan langsung dengan topik sehingga cocok untuk mencari informasi yang akurat dan juga berguna untuk mencari informasi tentang topik penelitian yang diteliti. Menurut McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitiannya adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menjelaskan:

Mencari tahu jenis metode yang lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an yakni metode wahdah dan metode murojaah. Adapun metode wahdah ialah Wahdah berasal dari bahasa arab yakni wahdah (وحدة) yang berarti tunggal satu. Metode Wahdah adalah metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan (Ahsin, 1994: 63). Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang

atau di muroja'ah Muroja'ah atau bisa disebut juga mengulang hapalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hapalan. Muroja'ah adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hapalan, baik itu al-qur'an ataupun hadist, tanpa muroja'ah hapalan mudah hilang atau bahkan hilang dari ingatan (Nurnaningsih, 2021). Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala adalah mencatat dan membaca ulang catatan (Alpiyanto 2013:184) Berdasarkan pengertian tersebut telah ditemukan data bahwa metode wahdah lebih efektif daripada metode murojaah dengan dapat dibuktikan oleh angket yang telah disebarakan kepada kelas tahfidz di Mts Sunan Pandanaran sebagai berikut yakni

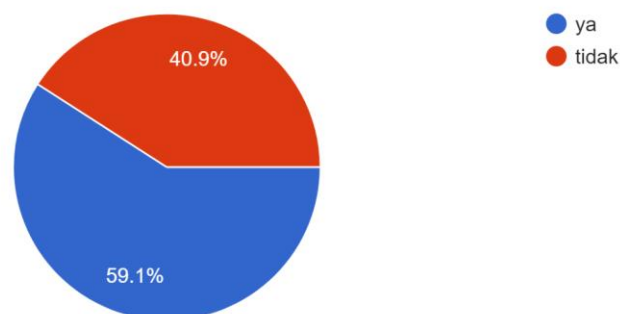
Saya lebih dominan menggunakan metode wahdah dalam menghafal al quran

22 responses



Saya lebih dominan menggunakan metode murojaah dalam menghafal al quran

22 responses



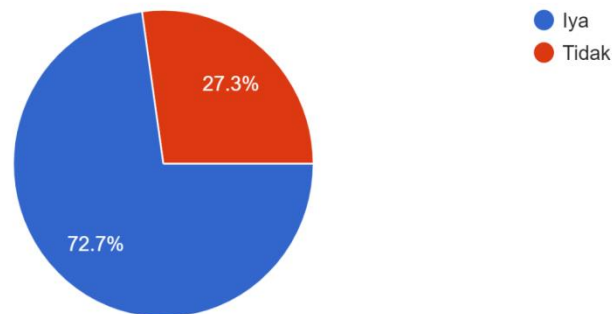
Berdasarkan data angket yang sudah disebarakan kepada Kelas Tahfidz Mts Sunan Pandanaran dapat ditarik kesimpulan berupa metode wahdah lebih sering digunakan dan lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an daripada metode murojaah. Hal ini dapat dibuktikan dengan terdapat 72.7% menjawab ya dan 27.3% menjawab tidak pada pernyataan "saya lebih dominan menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an". Adapun dalam pernyataan "saya lebih dominan dalam menggunakan metode murojaah dalam menghafal Al-Qur'an" terdapat 59.1% menjawab ya dan 40.9% menjawab tidak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada beberapa responden yang menggunakan kedua metode tersebut dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri pengguna metode wahdah lebih banyak daripada pengguna metode murojaah.

Mencari keefektifan metode wahdah dan metode murojaah bagi para penghafal Al-Qur'an. Adapun efektif Menurut Mardiasmo (2017: 134) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Adapun metode wahdah ialah Wahdah berasal dari bahasa arab yakni wahdah (وحدة) yang berarti tunggal satu. Metode Wahdah adalah metode menghafalkan al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat-ayat yang hendak dihafalkan (Ahsin, 1994: 63). Secara bahasa muroja'ah berasal dari bahasa arab roja'a yarji'u yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah

dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan (Alpiyanto 2013:184) Berdasarkan pengertian tersebut ditemukan data bahwa metode wahdah dan metode murojaah benar benar efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Dapat dibuktikan oleh angket yang telah disebar di kelas tahfidz Mts Sunan Pandanaran sebagai berikut:

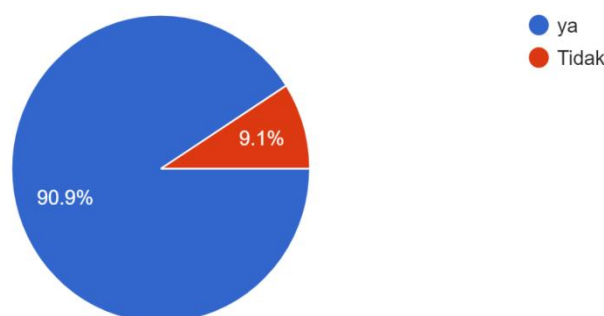
Saya memiliki hafalan lebih dari 3 juz

22 responses



Saya memiliki hafalan kurang dari 10 juz

22 responses



Berdasarkan data angket yang sudah disebar di kelas Tahfidz Mts Sunan Pandanaran dapat ditarik kesimpulan berupa metode wahdah dan metode murojaah benar-benar efektif dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya hafalan juz yang diperoleh responden dengan terdapat 72.7% menjawab ya dan 27.3% menjawab tidak dalam pernyataan "saya memiliki hafalan lebih dari 3 juz". Adapun dalam pernyataan "saya memiliki hafalan kurang dari 10 juz" terdapat 90.9% menjawab ya dan 9.1% menjawab tidak. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat responden yang memiliki hafalan kurang dari 3 juz akan tetapi terdapat juga responden yang memiliki hafalan lebih dari 10 juz. Akan tetapi responden kebanyakan memiliki hafalan lebih dari 3 juz dan kurang lebih 10 juz.

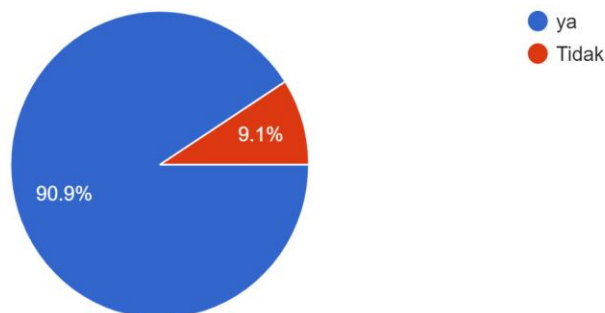
Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan metode yang lebih efektif dari metode wahdah dengan metode murojaah menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas tahfidz. Berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan maka pembahasan untuk hal tersebut yakni didasarkan oleh hasil data dari angket pernyataan yang telah disebar kepada kelas tahfidz MTs Sunan Pandanaran yang terdapat 22 responden di dalam kelas tersebut. Dari 22 responden tersebut terdapat hasil berupa 72.7% menjawab ya dan 27.3% menjawab tidak dalam angket pernyataan "saya lebih dominan menggunakan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an" sedangkan pada pernyataan "saya lebih dominan menggunakan metode murojaah dalam menghafal Al-Qur'an" terdapat hasil berupa 59.1% menjawab ya dan 40.9% menjawab tidak dalam pernyataan tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan apabila responden kelas tahfidz MTs Sunan Pandanaran kebanyakan memilih metode wahdah daripada metode murojaah dalam menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi terdapat

juga beberapa yang menggunakan kedua metode tersebut atau tidak sama sekali menggunakan kedua metode tersebut.

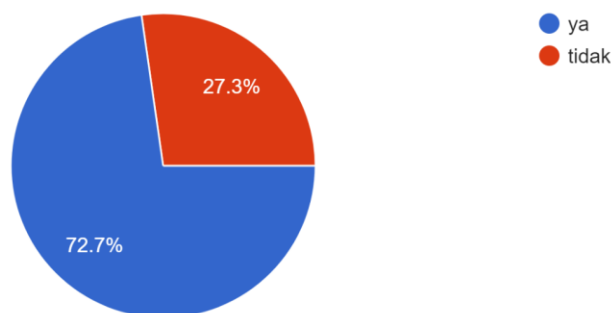
Saya memiliki hafalan kurang dari 10 juz

22 responses



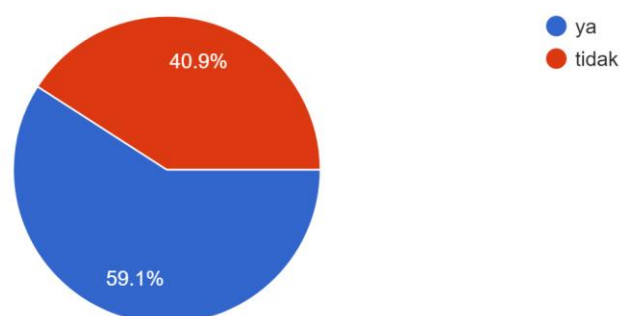
Saya lebih dominan menggunakan metode wahdah dalam menghafal al quran

22 responses



Saya lebih dominan menggunakan metode murojaah dalam menghafal al quran

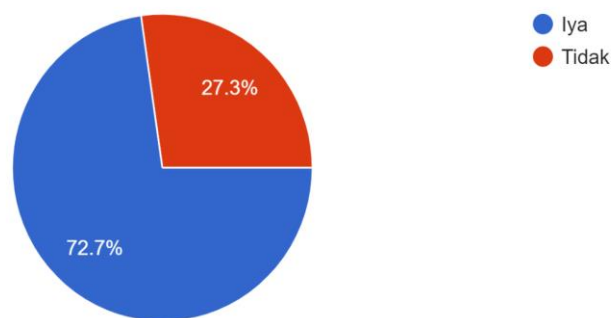
22 responses



- Keefektifan metode wahdah dan metode murojaah dalam menghafal Al-Qur'an kelas tahfidz MTs Sunan Pandanaran. Berdasarkan hasil data yang sudah didapatkan maka pembahasan dalam hal tersebut yakni didasarkan oleh hasil data dari angket pernyataan yang telah disebarakan kepada kelas tahfidz MTs Sunan Pandanaran yang terdapat 22 responden di dalam kelas tersebut. 22 responden tersebut terdapat hasil berupa 72.7% menjawab ya dan 27.3% menjawab tidak dalam pernyataan "saya memiliki hafalan lebih dari 3 juz" sedangkan dalam pernyataan "saya memiliki hafalan kurang dari 10 juz" terdapat 90.9% menjawab ya dan 9.1% menjawab tidak dalam pernyataan tersebut. Sehingga dapat diambil kesimpulan apabila kelas tahfidz MTs Sunan Pandanaran kebanyakan memiliki hafalan lebih dari 3 juz tetapi kurang dari 10 juz. Akan tetapi terdapat juga beberapa yang memiliki hafalan kurang dari 3 juz dan lebih dari 10 juz.

Saya memiliki hafalan lebih dari 3 juz

22 responses



D. Kesimpulan

Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh setiap muslim terutama santri. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an adalah pedoman dan pegangan bagi setiap umat islam. Untuk memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah metode yang efektif sehingga para penghafal tidak merasa kesulitan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Dari sekian banyaknya metode terdapat dua yang sering diterapkan oleh para hafidz quran yakni metode wahdah dan metode murojaah. Berdasarkan hasil penelitian Siswa Mts Sunan Pandanaran lebih merasa efektif menggunakan metode wahdah dalam menghafal daripada metode murojaah.

Penerapan metode wahdah dalam menghafal Al-Qur'an siswa MTs Sunan Pandanaran dilakukan pada jam pelajaran Tahfidz saat di madrasah dengan dimulainya murottal an bersama-sama oleh guru maupun murid lalu dilanjut hafalan mandiri dan jika sudah hafal dapat disetorkan atau disimak kepada guru tahfidz yang berada di kelas. Untuk menjaga agar siswa tetap menghafal Al-Qur'an diperlukan pengawasan menyeluruh oleh guru tahfidz sehingga para siswa tetap akan menghafal dan menyetorkan hafalan nya setiap hari.

E. Referensi

- Adkha, A. Q. (2019). Metode Wahdah dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3 (1), 1
- Ahsin W, Al hafidz, 1994. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara
- Alhafidz, Ahsin. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alpiyanto, Menjadi Juara dan Berkarakter, (Bekasi : PT Tujuh Samudra, 2013), hal. 184
- Faizatul Mukholisoh. 2019. "Pelaksanaan Metode Muraja'ah Tahfidz Al-Qur'an di Mahad Al-Ulya MAN Kota Batu", *Jurnal Ilmiah*, Volume 4, Nomor 3.
- Fauziyah, S. S. (2018). Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta.
- Henryadi, Trichayadinata, I., Zannati, R.(2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Ilyas, M. (2020). Metode Muroja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Pendidikan Islam*, 5(1), 3-4.
- Mardiasmo (2017) *Perpajakan*, edisi Revisi, Andi, Yogyakarta
- McCusker, K., & Gunaydin, S. (2015). Research Using Qualitative, Quantitative or Mixed Methods and Choice Based on the Research. *Perfusion*, 30, 537-542.
- Mudzakir. 2014 *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*. Jakarta:PT pustaka litera antarnusa.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurnaningsih, M.(2021). Kontribusi Metode Muroja'ah Tahfidzul Qur'an dengan Model Simaan Estafet pada Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.Al I'tibar, 8(2), 62-63
- Nurnaningsih. (2021). Metode wahdah dan metode murojaah sangat efektif untuk menghafal
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploitatif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.

- Yahya, H. (2013). *Beberapa Rahasia dalam al-Qur'an*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Yuldasih, Y. (2023). *PENERAPAN METODE WAHDAH DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ AL-BAROKAH MERAPI* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Yuliasutik, W. S. (2022). Implementasi Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran (Studi Kasus Di MTs At-Taufiq Sambong Dukuh Jombang). *An-Nafa Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(2).